

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kegiatan bimbingan yang dimaksud adalah seperti bimbingan perorangan atau individual.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno, 2014: 105). Sedangkan tujuan konseling individual untuk membentuk kembali struktur kepribadian klien dengan jalan mengembalikan hal yang tak disadari menjadi sadar kembali (Willis, 2013: 61).

Dalam proses bimbingan konseling individual setiap siswa harus memiliki minat karena minat adalah prasyarat bagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, agar perbuatan tersebut menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Tetapi menurut pengamatan peneliti, banyak siswa yang tidak berminat mengikuti bimbingan konseling individual misalnya siswa enggan untuk menceritakan masalahnya kepada

guru BK, serta masih banyak terdapat siswa yang tidak ingin mendatangi ruangan BK, bahkan ada juga yang acuh tak acuh saat mengikuti bimbingan konseling individual.

Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin kuat minatnya.

Selain pendapat di atas, WS Winkel (2013: 87) menjelaskan minat adalah kecenderungan jiwa yang menetap dalam objek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dengan merasa senang di bidang itu. Definisi di atas menjelaskan bahwa minat merupakan unsur perasaan dalam bentuk “rasa suka atau tenang” atau “rasa ketertarikan” yang dihubungkan dengan sesuatu objek baik berupa benda maupun aktifitas. Aktivitas ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa remaja.

Hurlock (2004: 76) mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Di samping itu pengalaman belajar dari anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat siswa.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian layanan bimbingan konseling individual. Apabila program layanan bimbingan konseling individual yang dibuat tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan konseling individual dengan sebaik-baiknya. Tidak ada daya tarik bagi siswa mengakibatkan keengganan mengikuti layanan bimbingan konseling individual. Keengganan mengikuti layanan bimbingan konseling individual mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelayanan tersebut. Namun, sebaliknya, layanan bimbingan konseling individual yang menarik siswa, lebih mudah direncanakan karena minat menambah aktivitas siswa.

Dalam taraf perkembangan remaja awal berada pada fase 12-15 tahun. Remaja awal yang pada umumnya berada pada jenjang SMP mereka sedang mengalami perubahan fisik, sosial, dan psikis. Pada masa inilah terdapat minat-minat pada bidang kegiatan tertentu yang sangat beragam. Hal ini tergantung pada jenis kelamin, kecerdasan, lingkungan tempat tinggal, kesempatan yang dimiliki untuk mengembangkan minat, apa yang diinginkan teman sebayanya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarganya, dan berbagai faktor lainnya.

Berdasarkan fenomena di lapangan terlihat bahwa siswa SMP Negeri 24 Kota Jambi memiliki minat yang rendah terhadap layanan bimbingan konseling individual. Kesan ini muncul dari kejadian-kejadian seperti siswa terlihat jarang datang ke ruangan BK, selain itu siswa enggan untuk menceritakan masalah mereka kepada guru BK, karena siswa-siswi

beranggapan bahwa mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, selain itu mereka takut jika masalah mereka di cerikan kepada orang lain.

Berdasarkan catatan dari buku agenda guru BK yaitu ibu Oktavia Riamayanti S.Pd, menjelaskan bahwa siswa yang datang untuk mengikuti bimbingan konseling individual selama tiga bulan terakhir yakni dari bulan September 2019 hingga November 2019 hanya berjumlah 50 orang siswa, dengan persentase 25.51%. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa yaitu 196 orang, yang terdiri dari 8 kelas.

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan guru BK yaitu ibu Oktavia Riamayanti S.Pd, mengatakan bahwa siswa yang datang untuk memanfaatkan layanan konseling individu hanya sedikit. Selain itu masih banyak siswa yang belum sepenuhnya mengetahui manfaat atau kegunaan layanan bimbingan individual. lebih lanjut, ibu Oktavia mengatakan bahwa masih banyak siswa beranggapan kalau guru BK itu menakutkan, oleh sebab itu siswa banyak yang tidak mengikuti bimbingan konseling secara individual. Selain itu, masih terdapat siswa beranggapan kalau siswa-siswi yang datang ke ruangan BK adalah para siswa yang memiliki masalah saja. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa siswa yang datang ke ruangan BK, karena mereka merasa memiliki masalah, sehingga mereka berkenan untuk konseling, selain itu masih terdapat juga siswa yang datang secara di undang dan terpaksa. Hal ini terjadi karena siswa yang mengalami masalah belum sadar bahwa ia bermasalah. sehingga siswa lebih sedikit untuk datang melakukan konseling individual, hal tersebut disebabkan sebagian siswa lebih

nyaman cerita kepada temannya sendiri dan terkadang bercerita dengan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YF siswa kelas VIII A pada hari senin 16 September 2019, yang mengatakan bahwa saya datang ke ruangan BK karena ingin bercerita dengan guru BK, karena saya merasa lebih nyaman dan senang untuk menceritakan masalah saya kepada guru BK. Ungkapan yang berbeda yang di utarakan oleh FS siswa kelas VIII B pada hari senin 16 September 2019 yang mengatakan bahwa saya malas datang keruangan BK karena guru BK tidak ramah. lebih lanjut wawancara dengan NY siswi kelas VIII C pada hari senin 16 September 2019 yang mengatakan bahwa saya lebih nyaman menceritakan masalah saya kepada orang tua saya ataupun teman saya, dari pada menceritakan kepada guru BK, sebab saya takut jika masalah saya di ceritakan kembali kepada teman-teman sekelas.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Dengan dasar fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang minat siswa dalam mengikuti bimbingan dan konseling individual. Sehingga peneliti mengambil judul “Studi tentang minat siswa mengikuti konseling individual di SMP Negeri 24 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/ 2020.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi acuannya untuk meneliti:

1. Pada penelitian ini minat siswa yang mengikuti bimbingan konseling individual hanya dilihat dari aspek perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian dan adanya ketertarikan untuk mengikuti bimbingan konseling individual kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
2. Pada penelitian ini peneliti berfokus menentukan persentase minat siswa mengikuti bimbingan konseling individual kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.
3. Subjek penelitian studi tentang minat siswa, dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat minat siswa mengikuti bimbingan konseling individual dilihat dari aspek perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian dan aspek adanya ketertarikan kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan tingkat minat siswa dalam mengikuti bimbingan konseling individual dilihat dari aspek perasaan senang, keinginan, perhatian, dan ketertarikan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat memperoleh manfaat yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang minat siswa mengikuti konseling individual di SMP Negeri 24 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/ 2020
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, informasi hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengantisipasi rendahnya minat konseling individual atau perorangan pada siswa.
- b. Bagi guru BK, sebagai penambah wawasan dan referensi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai.
- c. Bagi siswa, informasi dari penelitian ini bisa digunakan bahan untuk meningkatkan minat dalam memanfaatkan layanan konseling individual atau perorangan.

F. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (2012: 71) anggapan dasar atau asumsi merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang sudah terkumpul. Berdasarkan pernyataan ini, maka pada penelitian ini didasari oleh anggapan dasar sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam mengikuti bimbingan konseling individual seperti perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dan ketertarikan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Pada tingkat manakah minat siswa dalam mengikuti bimbingan konseling individual dilihat dari aspek perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dan ketertarikan siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Munculnya minat siswa dalam mengikuti bimbingan konseling individual disebabkan oleh beberapa aspek. Aspek tersebut terdiri atas adanya perasaan, adanya keinginan, adanya perhatian, dan adanya ketertarikan siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individual.

I. Kerangka Konseptual

Ketepatan dan kemudahan siswa mengikuti bimbingan konseling individual pada siswa merupakan harapan semua murid, orang tua, dan guru. Ketepatan mengikuti bimbingan konseling individual tersebut dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat yang ada pada masing-masing siswa SMP Negeri 24 Kota Jambi dalam mengikuti bimbingan konseling individual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual